



DOI: <https://doi.org/10.38035/jmpis.v5i6>
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Kesiapan Kerja Mahasiswa: Eksplorasi Pengaruh Keaktifan Berorganisasi dan Efikasi Diri

Hana Giska Febrianur^{1*}, Dian Dwi Nur Rahmah²

¹Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia, hanagiskaf02@gmail.com

²Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia, dian.dnr@fisip.unmul.ac.id

*Corresponding Author: hanagiskaf02@gmail.com

Abstract: *Students are required to have optimal work readiness. However, many students rely only on luck and kinship factors. This research was conducted to reveal the impact of organizational activity and self-efficacy on students work readiness using a quantitative approach. The research subjects were 45 students who were active in organizing from the Faculty of Pharmacy, Mulawarman University, Class of 2021 and 2022. Data collection uses work readiness scale, organizational activity scale, and self-efficacy scale with multiple linear regression analysis techniques. The findings of this study show that: (1) Organizational activity and self-efficacy have a significant effect on work readiness with a value of F calculation = 38,286 > F table = 3.23 and a value of $p = 0.000$ and influence contribution (R^2) = 64.4%; (2) Organizational activity has a significant effect on work readiness with a coefficient of beta (β) = 0.584, t calculation = 3.940, and p value = 0.000; (3) Self-efficacy had no effect on work readiness with a beta coefficient (β) = 0.259, t calculation = 1.747, and p value = 0.088. These findings highlight not only focusing on the academic field, but also on experience through organizational activity and students' self-efficacy in optimizing their work readiness.*

Keyword: *Work Readiness, Organizational Activity, Self-Efficacy*

Abstrak: Mahasiswa dituntut untuk mempunyai kesiapan kerja yang optimal. Namun, banyak mahasiswa hanya mengandalkan faktor keberuntungan dan hubungan kekerabatan. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengungkap dampak dari keaktifan berorganisasi dan efikasi diri terhadap kesiapan kerja mahasiswa dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian sebanyak 45 mahasiswa yang aktif berorganisasi dari Fakultas Farmasi Universitas Mulawarman Angkatan 2021 dan 2022. Pengumpulan data menggunakan skala kesiapan kerja, skala keaktifan berorganisasi, dan skala efikasi diri dengan teknik analisis regresi linier berganda. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Keaktifan berorganisasi dan efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja dengan nilai F hitung = 38.286 > F tabel = 3.23 dan nilai $p = 0.000$ serta kontribusi pengaruh (R^2) = 64.4%; (2) Keaktifan berorganisasi berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja dengan koefisien beta (β) = 0.584, t hitung = 3.940, dan nilai $p = 0.000$; (3) Efikasi diri tidak berpengaruh terhadap kesiapan kerja dengan koefisien beta (β) = 0.259, t hitung = 1.747, dan nilai $p =$

0.088. Temuan ini menyoroti untuk tidak hanya berfokus pada bidang akademik, tetapi juga pada pengalaman melalui keaktifan berorganisasi dan efikasi diri mahasiswa dalam mengoptimalkan kesiapan kerjanya.

Kata Kunci: Kesiapan Kerja, Keaktifan Berorganisasi, Efikasi Diri

PENDAHULUAN

Bekerja sebagai kegiatan untuk menciptakan sesuatu yang bernilai dengan melibatkan keterampilan serta waktu dan tenaga guna mendapatkan penghasilan demi kelangsungan hidup. Di era revolusi industri saat ini, terdapat tantangan serta tuntutan baru bagi individu yang akan bekerja. Sesuai dengan pernyataan Abdullah dkk. (2020) bahwa revolusi industri menyebabkan dunia kerja berubah secara drastis sehingga individu diharapkan mempunyai intelektualitas dan keunggulan yang tinggi serta sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Didukung pula oleh Andika dan Sari (2021) yang mengemukakan bahwa revolusi industri berdampak pada kondisi kerangka kerja yang berubah sehingga harus disesuaikan oleh calon tenaga kerja potensial dalam persaingan. Oleh sebab itu, mahasiswa sebagai kandidat pekerja perlu mempunyai kesiapan kerja yang baik ketika lulus dari perguruan tinggi.

Sultoni dkk. (2022) menyatakan kesiapan kerja sebagai sejauh mana mahasiswa mempunyai sikap karakteristik yang diperlukan dalam dunia kerja. Sesuai dengan Gunawan dkk. (2020) yang mengemukakan bahwa setidaknya ada sepuluh keterampilan yang perlu dikuasai mahasiswa untuk menjadi sukses dalam pekerjaan, antara lain kemampuan penyelesaian masalah, berpikir kritis, kreativitas, kepemimpinan, koordinasi, kecerdasan emosional, evaluasi dan penetapan keputusan, orientasi layanan, negosiasi, serta fleksibilitas berpikir. Di sisi lain, menurut Muspawi dan Lestari (2020) banyak diantara mahasiswa tidak mempersiapkan diri dengan baik karena hanya mengandalkan faktor keberuntungan dan hubungan kekerabatan. Didukung oleh Hulu dan Rozaini (2020) yang menemukan bahwa saat ini banyak instansi yang menolak pelamar pekerjaan karena tidak menunjukkan keterampilan yang dibutuhkan. Mahasiswa yang tidak siap kerja dikhawatirkan akan memberikan dampak pada peningkatan jumlah pengangguran. Dapat diketahui dari Badan Pusat Statistik (2022) bahwa data Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Indonesia berdasarkan Pendidikan saat ini sebesar 4,59% dari Diploma I/II/III dan 4,8% dari Universitas. Kesiapan kerja menjadi faktor penting bagi mahasiswa menghadapi kompetisi dalam dunia pekerjaan.

Kesiapan kerja bukan terbentuk begitu saja tetapi dapat terpengaruhi oleh berbagai faktor. Menurut Kirani dan Chusairi (2022) terdapat tiga faktor yang berpengaruh pada kesiapan kerja yakni faktor dalam diri sendiri, faktor luar dari lingkungan sekitar, dan faktor pendidikan yang merujuk pada kesempatan belajar yang didapatkan. Keaktifan berorganisasi termasuk dalam faktor eksternal yang berperan dalam memengaruhi kesiapan kerja mahasiswa. Margareta dan Wahyudin (2019) menjelaskan keaktifan berorganisasi sebagai keterlibatan dalam suatu organisasi yang bertujuan untuk mewedahi bakat dan kreativitas serta memperluas pengetahuan sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan pribadi dan sosial. Melalui organisasi, mahasiswa mendapatkan banyak manfaat salah satunya yaitu memperoleh pengalaman baru yang dapat membekali keterampilan, minat, bakat, motivasi, dan berbagai keterampilan lainnya yang dapat meningkatkan kesiapan kerja (Maretha dkk., 2022). Hal ini juga diperkuat oleh temuan Labiro dan Widjaja (2024) bahwa kesiapan kerja mampu dipengaruhi dengan keaktifan berorganisasi. Selain keaktifan berorganisasi sebagai faktor eksternal, faktor internal efikasi diri juga turut memengaruhi kesiapan kerja. Hal ini terbukti oleh temuan Prisrilia dan Widawati (2021) bahwa efikasi diri berdampak terhadap kesiapan kerja. Darmayanti dkk. (2021) menjelaskan efikasi diri sebagai keteguhan pada

kemampuan untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan menyelesaikan tugas tertentu dalam situasi dan kondisi tertentu. Menurut Ratuela dkk. (2022) setiap individu harus dalam kondisi fisiologis maupun psikologis yang baik untuk memulai kehidupan profesional sehingga efikasi diri yang tinggi dapat memberikan kekuatan secara internal.

Keaktifan berorganisasi dan efikasi diri dapat dipahami menjadi dua faktor yang memberikan pengaruh pada kesiapan kerja mahasiswa. Mahasiswa yang aktif berorganisasi dapat meningkatkan keterampilan interpersonal seperti kepemimpinan, komunikasi, adaptasi, serta kerja sama tim yang juga dibutuhkan dalam dunia kerja. Sementara efikasi diri berperan dalam memberikan kekuatan secara internal untuk mahasiswa meningkatkan kesiapan kerja. Penelitian sebelumnya yang juga meneliti tentang kesiapan kerja diketahui memiliki ketidaksamaan dengan penelitian yang dilaksanakan peneliti. Penelitian yang dikerjakan oleh Wahyuningsih dan Yulianto (2020) dengan judul “Pengaruh Status Ekonomi Orang Tua dan Praktik Kerja Industri melalui Motivasi Kerja terhadap Kesiapan Kerja”. Perbedaan penelitian terletak pada variabel bebas. Pada penelitian ini menggunakan variabel bebas keaktifan berorganisasi dan efikasi diri. Yusadinata dkk. (2021) juga melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Pengalaman Praktek Kerja Industri (Prakerin, Informasi Dunia Kerja dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja terhadap Kesiapan Kerja”. Perbedaan penelitian terletak pada variabel bebas dan subjek penelitian. Penelitian terdahulu lainnya dilaksanakan oleh Mustari (2021) dengan judul “Pengaruh Pengalaman Magang dan Minat Kerja terhadap Kesiapan Kerja”. Perbedaan penelitian terletak pada variabel bebas.

Latar belakang masalah di atas telah memberikan penjelasan terkait dampak keaktifan berorganisasi dan efikasi diri terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Dengan adanya tantangan serta tuntutan baru dalam dunia kerja yang semakin kompleks, penelitian terkini tentang kesiapan kerja menjadi penting untuk dilakukan. Maka berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini diharapkan dapat menunjukkan gambaran tentang faktor-faktor yang berpengaruh pada kesiapan kerja mahasiswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan variabel bebas keaktifan berorganisasi dan efikasi diri terhadap variabel tergantung kesiapan kerja. Statistik deskriptif dan inferensial digunakan sebagai rancangan penelitian. Populasi penelitian adalah mahasiswa Fakultas Farmasi Universitas Mulawarman Angkatan 2021 dan 2022. Pengambilan jumlah minimal sampel dilakukan berdasarkan pada teori Sugiyono (2019) yang menjelaskan bahwa jumlah sampel dalam penelitian minimal 10 untuk setiap variabel, sehingga jumlah minimal sampel penelitian ini ditargetkan sejumlah 30 mahasiswa ditambah 30 sampel untuk uji *try out* skala penelitian. *Purposive sampling* dengan kriteria tertentu digunakan sebagai penentuan sampel penelitian. Adapun kriteria sampel yang ditetapkan adalah mahasiswa Fakultas Farmasi Universitas Mulawarman Angkatan 2021 dan 2022 yang aktif berorganisasi. Menurut Nurdin dkk. (2020) mahasiswa yang aktif berorganisasi adalah mahasiswa yang terdaftar dalam suatu organisasi dan berpartisipasi sesuai fungsi dan tugas tanggung jawabnya dalam setiap kegiatan yang diadakan organisasi tersebut. Alat ukur berupa skala jenis likert digunakan untuk pengumpulan data. Terdapat tiga skala yang dimanfaatkan yaitu skala kesiapan kerja, skala keaktifan berorganisasi, dan skala efikasi diri. Berdasarkan uji validitas dan reliabilitas pada tiap skala diperoleh hasil bahwa skala kesiapan kerja terdiri dari 42 aitem dengan nilai keandalan = 0.911, skala keaktifan berorganisasi terdiri dari 34 aitem dengan nilai keandalan = 0.811, dan skala efikasi diri terdiri dari 25 aitem dengan nilai keandalan = 0.888. Teknik analisis data menerapkan analisis regresi linier berganda dengan melakukan uji deskriptif dan uji asumsi lebih dulu sebelum dilakukan pengujian hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini sejumlah 45 mahasiswa Fakultas Farmasi Universitas Mulawarman Angkatan 2021 dan 2022 yang aktif berorganisasi. Adapun karakteristik dari subjek tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Distribusi Subjek Penelitian Sesuai Jenis Kelamin

Aspek	Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
Jenis Kelamin	Laki-Laki	17	37.8%
	Perempuan	28	62.2%
Total		45	100%

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa sebagian besar subjek penelitian berjenis kelamin perempuan dengan presentase 62.2%.

Tabel 2. Distribusi Subjek Penelitian Sesuai Program Studi

Aspek	Program Studi	Frekuensi	Presentase
Program Studi	Farmasi (D3)	6	13.3%
	Farmasi (S1)	28	62.2%
	Farmasi Klinis (S1)	11	24.4%
Total		45	100%

Pada tabel 2 mampu dipahami bahwa subjek dalam penelitian ini menunjukkan jumlah terbanyak pada program studi Farmasi (S1) dengan presentase 62.2%.

Tabel 3. Distribusi Subjek Penelitian Sesuai Tahun Angkatan

Aspek	Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
Tahun Angkatan	2021	29	64.4%
	2022	16	35.6%
Total		45	100%

Pada tabel 3 dapat dilihat bahwa sebagian utama subjek penelitian berasal dari tahun Angkatan 2021 dengan presentase 64.4%.

Hasil Uji Deskriptif

Tabel 4. Mean Empirik dan Mean Hipotetik

Variabel	Mean Empirik	Mean Hipotetik	Status
Kesiapan Kerja	126.33	105	Tinggi
Keaktifan Berorganisasi	103.27	85	Tinggi
Efikasi Diri	76	62.5	Tinggi

Melalui tabel 4 dapat diketahui hasil pengujian dari skala kesiapan kerja memperoleh *mean* empirik = 126.33 > dari *mean* hipotetik = 105 dengan status tinggi yang menggambarkan bahwa kesiapan kerja subjek penelitian berada pada kategori tinggi. Hasil pengujian dari skala keaktifan berorganisasi memperoleh *mean* empirik = 103.27 > dari *mean* hipotetik = 85 dengan status tinggi yang menggambarkan keaktifan berorganisasi subjek penelitian berada pada kategori tinggi. Hasil pengujian dari skala efikasi diri memperoleh *mean* empirik = 76 > dari *mean* hipotetik = 62.5 dengan status tinggi yang menggambarkan bahwa efikasi diri subjek penelitian berada pada kategori tinggi.

Hasil Uji Asumsi

Tabel 5. Hasil Pengujian Asumsi Normalitas

Variabel	Shapiro-Wilk	p	Keterangan
Kesiapan Kerja	0.969	0.262	Normal
Keaktifan Berorganisasi	0.957	0.090	Normal
Efikasi Diri	0.967	0.222	Normal

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat hasil pengujian normalitas dari variabel kesiapan kerja, keaktifan berorganisasi, dan efikasi diri menghasilkan nilai $p > 0.05$. Hasil tersebut berarti bahwa ketiga variabel mempunyai sebaran data yang normal.

Tabel 6. Hasil Pengujian Asumsi Linearitas

Variabel	F Hitung	F Tabel	p	Keterangan
Kesiapan Kerja – Keaktifan Berorganisasi	0.898	3.23	0.612	Linear
Kesiapan Kerja – Efikasi Diri	1.214	3.23	0.340	Linear

Pada tabel 6 dapat diketahui dimana antara variabel kesiapan kerja – keaktifan berorganisasi dan variabel kesiapan kerja – efikasi diri menghasilkan nilai $p > 0.05$ dan nilai F hitung $< F$ tabel. Nilai tersebut menyatakan hubungan yang linear.

Hasil Uji Hipotesis

Tabel 7. Hasil Pengujian Regresi Model Penuh

Variabel	F Hitung	F Tabel	R ²	P
Kesiapan Kerja (Y)				
Keaktifan Berorganisasi (X1)	38.268	3.23	0.646	0.000
Efikasi Diri (X2)				

Melalui tabel 7 dapat dipahami bahwa nilai F hitung $> F$ tabel dan nilai $p < 0.05$ yang artinya keaktifan berorganisasi dan efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja dengan nilai $F = 38.268$, $R^2 = 0.646$, dan $p = 0.000$. Adapun hasil analisis regresi secara bertahap adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Pengujian Regresi Model Bertahap

Variabel	Beta	T Hitung	T Tabel	p
Keaktifan Berorganisasi (X1)	0.584	3.940	2.017	0.000
Kesiapan Kerja (Y)				
Efikasi Diri (X2)	0.259	1.747	2.017	0.088
Kesiapan Kerja (Y)				

Pada tabel 8 dapat diketahui variabel keaktifan berorganisasi terhadap kesiapan kerja menghasilkan nilai t hitung $> t$ tabel dan nilai $p < 0.05$ dengan nilai beta (β) = 0.584, t hitung = 3.940, dan $p = 0.000$ yang artinya berpengaruh positif dan signifikan. Variabel efikasi diri terhadap kesiapan kerja menghasilkan nilai t hitung $< t$ tabel dan nilai $p > 0.05$ dengan nilai beta (β) = 0.259, t hitung = 1.747, dan nilai $p = 0.088$ yang artinya tidak berpengaruh.

Pembahasan

Berdasarkan pada pengujian hipotesis regresi model penuh diperoleh hasil bahwa keaktifan berorganisasi dan efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja pada

mahasiswa Fakultas Farmasi Universitas Mulawarman Angkatan 2021 dan 2022. Kontribusi pengaruh (R^2) = 0.646, artinya sebesar 64.6% variasi kesiapan kerja dapat diungkapkan oleh keaktifan berorganisasi dan efikasi diri. Sugiyono (2014) menyatakan bahwa rentang koefisien korelasi pada kisaran 0.600–0.799 mencakup dalam kategori kuat. Maka tingkat pengaruh dari keaktifan berorganisasi dan efikasi diri terhadap kesiapan kerja mencakup dalam kategori kuat. Temuan kajian ini selaras dengan faktor yang berperan dalam memengaruhi kesiapan kerja dari keterangan Qomariyah dan Febriyanti (2021) yaitu faktor kesempatan yang meliputi pengalaman belajar melalui kegiatan berorganisasi serta faktor kekuatan internal berasal dari dalam diri termasuk efikasi diri. Lebih lanjut, Kirani dan Chusairi (2022) juga menerangkan bahwa faktor-faktor kesiapan kerja mencakup faktor eksternal yang dapat berkaitan dengan keaktifan berorganisasi serta faktor internal termasuk efikasi diri.

Selanjutnya, hasil uji deskriptif sebaran data pengujian skala kesiapan kerja mahasiswa Fakultas Farmasi Universitas Mulawarman Angkatan 2021 dan 2022 diketahui mempunyai kesiapan kerja yang tinggi. Kajian sebelumnya dilakukan oleh Kurniawan (2020) juga menemukan bahwa kesiapan kerja mahasiswa berada pada kategori tinggi. Diperkuat dengan hasil studi dilakukan oleh Fatmawati dkk. (2023) yang juga menemukan bahwa kesiapan kerja mahasiswa paling banyak berada pada kategori tinggi. Kesiapan kerja yang tinggi menunjukkan bahwa mahasiswa mempunyai cara berpikir yang kritis, pertimbangan yang logis, objektif, pengendalian emosi yang stabil, adaptasi diri yang baik, bertanggung jawab, termotivasi untuk sukses, mampu menyertai proses yang ada selaras dengan keahlian yang dipilih, serta mempunyai kecakapan untuk berkolaborasi dengan pihak lain (Fatmawati dkk., 2023). Astuti dkk. (2022) mengemukakan bahwa dengan memiliki kesiapan kerja akan membuat individu lebih siap untuk memulai pekerjaannya. Didukung oleh Rahmah dkk. (2021) bahwa individu yang siap kerja mampu mengidentifikasi kemampuan dirinya untuk menjalankan tugas tertentu. Kesiapan kerja tidak hanya berguna untuk mencari pekerjaan tetapi diperlukan juga untuk mempertahankan sebuah pekerjaan. Maka dari itu, mahasiswa dengan kesiapan kerja yang optimal akan membawa partisipasi dan komitmen kerja yang efektif.

Berdasarkan pengujian hipotesis regresi model bertahap, diperoleh bahwa keaktifan berorganisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa Fakultas Farmasi Universitas Mulawarman Angkatan 2021 dan 2022. Hasil temuan ini sesuai dengan kajian terdahulu yang dilaksanakan oleh Andika dkk. (2018) bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara keaktifan mahasiswa dalam berorganisasi terhadap kesiapan kerja. Didukung pula dengan hasil studi yang dilaksanakan oleh Liyadari dan Suryani (2022) bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara keaktifan berorganisasi terhadap kesiapan kerja. Hasil uji deskriptif gambaran umum sebaran data pengujian skala keaktifan berorganisasi mahasiswa Fakultas Farmasi Universitas Mulawarman Angkatan 2021 dan 2022 memiliki tingkat keaktifan berorganisasi yang tinggi. Salah satu faktor yang dapat berdampak pada keaktifan mahasiswa dalam berorganisasi yaitu adanya manfaat yang didapatkan (Santoso, 2019). Menurut Azizah dkk. (2019) mahasiswa yang giat berorganisasi akan lebih banyak memiliki kesempatan untuk mengasah keterampilan dalam dirinya yang mana hal ini akan membuat mahasiswa yang giat melibatkan diri dalam organisasi lebih siap bekerja dibandingkan mahasiswa yang tidak mempunyai pengalaman berorganisasi sama sekali.

Lebih lanjut, kesiapan kerja juga dipengaruhi oleh kekuatan internal dalam diri mahasiswa itu sendiri yang dapat mendorong, memengaruhi, dan melakukan sesuatu. Suciono (2021) menyatakan bahwa efikasi diri mampu membuat mahasiswa percaya terhadap kemampuan dirinya sendiri sehingga mahasiswa tidak khawatir dengan tindakannya, dapat melakukan sesuatu yang diinginkan dengan bebas dan bertanggung jawab terhadap

perlakuannya, memiliki keinginan untuk berhasil dan memahami kelebihan dan kekurangan dirinya. Melalui hasil pengujian hipotesis regresi model bertahap diperoleh bahwa efikasi diri tidak berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa Fakultas Farmasi Universitas Mulawarman Angkatan 2021 dan 2022. Hasil temuan ini justru bertolak dengan kajian terdahulu dilaksanakan oleh Prisilia dan Widawati (2021) yang menemukan bahwa efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja dengan koefisien korelasi yang menunjukkan hubungan yang positif. Adapun hasil uji deskriptif gambaran sebaran data pengujian skala efikasi diri pada mahasiswa Fakultas Farmasi Universitas Mulawarman Angkatan 2021 dan 2022 memiliki tingkat efikasi diri yang tinggi. Temuan studi sebelumnya yang dilakukan oleh Amalia dan Murniawaty (2020) juga mendapatkan bahwa indeks efikasi diri pada mahasiswa termasuk dalam kategori tinggi.

Maka berdasarkan hasil pengujian hipotesis regresi model penuh dan bertahap dalam penelitian ini, dapat dipahami bahwa keaktifan berorganisasi dan efikasi diri berpengaruh secara simultan terhadap kesiapan kerja. Namun secara terpisah, keaktifan berorganisasi mampu memberikan pengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja sedangkan efikasi diri tidak berpengaruh secara signifikan. Hal ini dapat dijelaskan karena keaktifan berorganisasi mampu memberikan pengalaman konkret yang memengaruhi kesiapan kerja secara langsung. Sedangkan efikasi berpengaruh tidak langsung, melainkan dengan cara interaksi atau keterkaitannya dengan keaktifan berorganisasi dalam membentuk kesiapan kerja. Berdasarkan temuan tersebut, keaktifan berorganisasi dan efikasi diri mampu saling memperkuat, hal ini berarti keaktifan berorganisasi dapat meningkatkan efikasi diri melalui pengalaman langsung, sedangkan efikasi diri yang tinggi dapat menggerakkan mahasiswa untuk terlibat aktif dalam organisasi.

Hasil penelitian ini memberikan keterbaruan penelitian dan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana keaktifan berorganisasi dan efikasi diri mampu memberikan pengaruh terhadap kesiapan kerja dengan simultan. Keterkaitan antara keaktifan berorganisasi dan tingkat efikasi diri yang tinggi dapat menjadi kunci dalam membentuk kesiapan kerja yang komprehensif bagi mahasiswa. Hasil penelitian ini juga menyoroti pentingnya untuk tidak hanya berfokus pada bidang akademik, tetapi juga pada pengalaman serta keyakinan dan kepercayaan diri mahasiswa dalam mematangkan kesiapan kerjanya. Hal ini mendorong institusi pendidikan untuk memberikan lebih banyak program yang mendukung pengalaman dan kesempatan berorganisasi serta pengembangan interpersonal dalam kurikulum. Oleh karena itu, temuan ini diharapkan dapat menjadi bahan rekomendasi untuk merencanakan dan menyusun upaya-upaya efektif yang diperlukan untuk mempersiapkan mahasiswa menjadi sukses dalam menghadapi tuntutan pekerjaan yang terus berkembang.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada mahasiswa Fakultas Farmasi Universitas Mulawarman Angkatan 2021 dan 2022, dapat disimpulkan bahwa keaktifan berorganisasi dan efikasi diri secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Dianalisis secara terpisah, keaktifan berorganisasi menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan kerja sedangkan efikasi diri tidak berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa.

REFERENSI

- Abdullah, Q. A., Humaidi, N., & Shahrom, M. (2020). Industry revolution 4.0: the readiness of graduates of higher education institutions for fulfilling job demands. *Revista Română de Informatică Și Automatică*, 30(2), 15–26. <https://doi.org/10.33436/v30i2y202002>
- Amalia, P. I., & Murniawaty, I. (2020). Pengaruh pendidikan kewirausahaan, efikasi diri dan

- minat kerja terhadap kesiapan kerja. *Economic Education Analysis Journal*, 3(3), 907–922. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i3.42415>
- Andika, B. W., & Sari, R. C. (2021). Analisis pengaruh kompetensi, kemampuan komunikasi, adaptabilitas, work ethics, logical thinking, dan penguasaan teknologi terhadap kesiapan kerja mahasiswa akuntansi pada era revolusi industri 4.0. *jurnal profita*, 9(6), 41–64.
- Andika, K. F., Basori, & Efendi, A. (2018). Pengaruh keaktifan mahasiswa dalam organisasi dan prestasi belajar terhadap kesiapan kerja mahasiswa program studi pendidikan teknik informatika dan komputer Universitas Sebelas. *Ilmiah Edutic*, 4(2), 1–11. <https://doi.org/10.21107/edutic.v4i2.3670>
- Astuti, F., Kholifah, A. N., & Sunarno. (2022). Hubungan antara hardiness dengan kesiapan kerja pada mahasiswa psikologi Islam IAIN Kediri angkatan 2018. *Happiness, Journal of Psychology and Islamic Science*, 6(1), 1–12. <https://doi.org/10.30762/happiness.v6i1.474>
- Azizah, N., Santoso, S., & Sumaryati, S. (2019). Pengaruh persepsi magang dunia usaha/dunia industri dan pengalaman organisasi terhadap kesiapan kerja mahasiswa. *Tata Arta" UNS*, 5(1), 95–106.
- Badan Pusat Statistik. (2022). Tingkat pengangguran terbuka berdasarkan tingkat pendidikan 2020–2022. In *BPS–Statistics Indonesia*. <https://www.bps.go.id/indikator/6/1179/1/tingkat-pengangguran-terbuka-berdasarkan-tingkat-pendidikan.html>
- Darmayanti, K. K. H., Anggraini, E., Winata, E. Y., & Mardianto, M. F. F. (2021). Confirmatory factor analysis of the academic self-efficacy scale: An Indonesian version. *Jurnal Pengukuran Psikologi Dan Pendidikan Indonesia*, 10(2), 118–132. <https://doi.org/10.15408/jp3i.v10i2.19777>
- Fatmawati, E., Oktarika, D., Santoso, D., Puspitasari, H., Nurcahyo, R. W., & Sari, M. I. (2023). Kesiapan kerja siswa ditinjau dari harga diri (self-esteem) dan efikasi diri (self-efficacy). *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 21(1), 1–14. <https://doi.org/10.31571/edukasi.v21i1.5462>
- Gunawan, I., Benty, D. D. N., Kusumaningrum, D. E., Sumarsono, R. B., Sari, D. N., Pratiwi, F. D., Ningsih, S. O., Putri, A. F., Hui, L. K. (2020). Pengaruh gaya kepemimpinan, kemampuan manajerial, efikasi diri, dan prestasi belajar terhadap kesiapan kerja mahasiswa. *Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 4, 126–150. <https://doi.org/10.17977/um025v4i22020p126>
- Hulu, F., & Rozaini, N. (2020). Pengaruh kreativitas belajar dan soft skill mahasiswa terhadap kesiapan kerja mahasiswa pendidikan bisnis 2016. *Niagawan*, 9(3), 263. <https://doi.org/10.24114/niaga.v9i3.20327>
- Kirani, F. F., & Chusairi, A. (2022). A systematic review : Factors affecting work readiness. *Jurnal Abdi Insani*, 9(3), 821–828. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v9i3.646>
- Kurniawan, M. U. (2020). Analisis kesiapan kerja mahasiswa di era revolusi industri 4.0 ditinjau dari soft skills mahasiswa. *EQUILIBRIUM: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembelajarannya*, 8(2), 109. <https://doi.org/10.25273/equilibrium.v8i2.7108>
- Labiro, K. A. C., & Widjaja, W. (2024). Pengaruh Keaktifan berorganisasi, prestasi akademik, lingkungan belajar terhadap kesiapan kerja Universitas Tangerang (The Influence of organizational activities, academic achievement, learning environment on work readiness of University Tangerang. *Studi Ilmu Manajemen Dan Organisasi (SIMO)*, 5(1), 27–42. <https://doi.org/10.35912/simo.v5i1.2958>
- Liyasari, N., & Suryani, N. (2022). Pengaruh Praktik kerja lapangan, motivasi memasuki dunia kerja, dan keaktifan berorganisasi terhadap kesiapan kerja. *Business and Accounting Education Journal*, 3(1), 20–26. <https://doi.org/10.15294/baej.v3i1.59276>

- Maretha, W., Siahaan, A. L., & Sitorus, D. P. M. (2022). Pengaruh keaktifan berorganisasi dan prestasi belajar terhadap kesiapan kerja mahasiswa FKIP. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(5), 7150–7158. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i5.4005>
- Margareta, R. S., & Wahyudin, A. (2019). Pengaruh motivasi belajar, perfeksionisme dan keaktifan berorganisasi terhadap prokrastinasi akademik dengan regulasi diri sebagai variabel moderating. *Economic Education Analysis Journal*, 8(1), 18–23. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v8i1.29762>
- Muspawi, M., & Lestari, A. (2020). Membangun kesiapan kerja calon tenaga kerja. *Jurnal Literasiologi*, 4(1), 111–117. <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v4i1.138>
- Mustari, A. M. I. (2021). Pengaruh pengalaman magang dan minat kerja terhadap kesiapan kerja (Studi pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya). *Jimfeb (Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB)*, 1, 1–18.
- Nurdin, P. B. R., Laikuallo, S., & Meiliska, A. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa berorganisasi. *Jurnal Manajemen & Organisasi Review (Manor)*, 2(2), 122–131. <https://doi.org/10.47354/mjo.v2i2.246>
- Prisrilia, A. B., & Widawati, L. (2021). Pengaruh efikasi diri terhadap kesiapan kerja lulusan baru di kota bandung pada masa pandemi covid-19. *Bandung Conference Series: Psychology Science*, 1(1), 12–18. <https://doi.org/10.29313/bcsps.v1i1.81>
- Qomariyah, L., & Febriyanti, M. N. (2021). Exploration of the factors of work readiness during the pandemic covid-19. *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*, 2, 153–160. <https://doi.org/10.30595/pssh.v2i.121>
- Rahmah, D. D. N., Putri, E. T., & Putri, A. T. (2021). Menghadapi revolusi industri 4.0: personality development training untuk meningkatkan kesiapan kerja siswa SMK. *Jurnal Intervensi Psikologi (JIP)*, 13(2), 111–124. <https://doi.org/10.20885/intervensipsikologi.vol13.iss2.art2>
- Ratuela, Y., Nelwan, O., & Lumintang, G. (2022). Pengaruh hard skill, soft skill dan efikasi diri terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa akhir jurusan manajemen FEB UNSRAT Manado. *Jurnal EMBA*, 10(1), 172–183.
- Santoso, I. B. (2019). Pengaruh keaktifan organisasi dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar pengurus unit kegiatan mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta Periode 2019-2020. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 16(2), 102–113. <https://doi.org/10.21831/jim.v16i2.34768>
- Suciono, W. (2021). *Berpikir kritis (tinjauan melalui kemandirian belajar, kemampuan akademik dan efikasi diri)*. Penerbit Adab.
- Sugiyono. (2014). *Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif dan r & d*. Alfabeta Bandung.
- Sultoni, S., Gunawan, I., Firawati, A. A., & Cahyaningtyas, A. (2022). Validity and reliability of the student work readiness scale. *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 5(2), 176–185. <https://doi.org/10.17977/um027v5i22022p176>
- Wahyuningsih, I., & Yulianto, A. (2020). Pengaruh status sosial ekonomi orang tua dan praktik kerja industri melalui motivasi kerja terhadap kesiapan kerja. *Economic Education Analysis Journal*, 9(2), 532–551. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i2.39430>
- Yusadinata, A. S., Machmud, A., & Santoso, B. (2021). Pengaruh pengalaman praktik kerja industri (prakerin), informasi dunia kerja dan motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan kerja siswa SMK. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4108–4117. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1318>